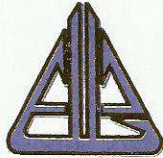


PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Dan Laporan Auditor Independen
Tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013
dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
30 Juni 2014 dan 2013
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : + (62) (21) 3800 888
Fax : + (62) (21) 3453 075
Email : corpsec@ptarthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat domisili/ : Jl. Melati No. 6
sesuai KTP atau Jati Pulo, Palmerah
kartu identitas lain Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 28 Agustus 2014



Tsun Tien Wen Lie
(Direktur Utama)

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	7 - 47

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 0075/TPC-GA/FID/14

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian interim tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian interim tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

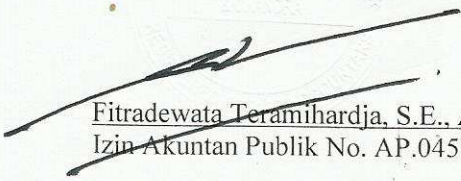
Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik

TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Fitradewata Teramihardja, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0455

28 Agustus 2014

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	38.501.486.278	20.557.065.706
Deposito berjangka	2e, 5, 12	12.000.000.000	28.000.000.000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2f, 6	8.128.673.969	2.298.679.741
Piutang lain-lain	7	154.362.211	91.526.189
Persediaan	2h, 8	1.182.172.787	1.085.827.472
Pajak dibayar di muka	2o, 11	232.170.952	215.855.872
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	2i, 9	2.177.050.716	841.123.711
Jumlah Aset Lancar		62.375.916.913	53.090.078.691
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 60.608.565.810 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 52.940.124.288 pada tanggal 31 Desember 2013	2j, 2k, 10	300.397.725.068	307.256.431.326
Uang muka pembelian aset tetap	10	1.367.197.949	798.411.949
Taksiran klaim pajak penghasilan	2o, 11	41.761.186	-
Uang jaminan	21	122.089.524	522.759.524
Jumlah Aset Tidak Lancar		301.928.773.727	308.577.602.799
JUMLAH ASET		364.304.690.640	361.667.681.490

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	12	9.000.000.000	12.000.000.000
Utang usaha	13	3.575.861.148	4.195.066.094
Utang lain-lain	14	742.477.293	833.414.197
Utang pajak	2o, 11	1.358.384.798	1.505.811.250
Pendapatan diterima di muka	2n, 15	2.480.749.599	2.004.236.419
Beban masih harus dibayar	16	1.650.977.568	1.959.627.067
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 17	493.750.075	830.330.707
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		19.302.200.481	23.328.485.734
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 11	37.540.364.120	37.590.073.247
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 18	8.838.687.523	7.980.344.011
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		46.379.051.643	45.570.417.258
JUMLAH LIABILITAS		65.681.252.124	68.898.902.992
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	19	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	20	716.892.763	716.892.763
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		83.314.902.065	79.905.836.044
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	21	450.000.000	400.000.000
Sub-jumlah		173.816.629.828	170.357.563.807
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 22	124.806.808.688	122.411.214.691
JUMLAH EKUITAS		298.623.438.516	292.768.778.498
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		364.304.690.640	361.667.681.490

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2n		
Kamar		22.067.706.792	23.141.054.172
Makanan dan minuman		22.137.388.576	22.387.395.721
Fitness dan spa		1.169.869.594	1.296.875.954
Binatu		505.395.390	893.554.766
Telepon dan faksimile		3.352.830	1.491.019
Lain-lain		95.756.880	221.329.015
Jumlah Pendapatan Usaha		45.979.470.062	47.941.700.647
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(5.933.244.107)	(7.179.913.935)
Binatu		(14.117.950)	(197.425.001)
Telepon dan faksimile		(2.346.981)	(4.375.787)
Sub-jumlah beban langsung		(5.949.709.038)	(7.381.714.723)
Gaji dan tunjangan		(5.780.899.942)	(4.931.195.368)
Beban departementalisasi lainnya	23	(2.793.251.434)	(2.255.249.025)
Jumlah Beban Departementalisasi		(14.523.860.414)	(14.568.159.116)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		31.455.609.648	33.373.541.531
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 24	(91.647.881)	(194.993.471)
Beban umum dan administrasi	2n, 25	(25.382.250.461)	(23.784.840.455)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n	685.533.318	626.926.445
LABA USAHA		6.667.244.624	10.020.634.050
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih	2n	1.756.611.073	1.173.977.722
Beban keuangan	2n, 26	(634.096.806)	(1.123.289.677)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		7.789.758.891	10.071.322.095
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 11		
Pajak kini		(1.984.808.000)	(2.185.537.500)
Pajak tangguhan		49.709.127	(262.298.635)
Beban Pajak Penghasilan		(1.935.098.873)	(2.447.836.135)
LABA BERSIH		5.854.660.018	7.623.485.960
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		5.854.660.018	7.623.485.960

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		3.459.066.021	4.251.103.159
Kepentingan Non-Pengendali		2.395.593.997	3.372.382.801
JUMLAH		5.854.660.018	7.623.485.960
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		3.459.066.021	4.251.103.159
Kepentingan Non-Pengendali		2.395.593.997	3.372.382.801
JUMLAH		5.854.660.018	7.623.485.960
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 29	7,74	9,52

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
			Saldo Laba			
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2013	89.334.835.000	716.892.763	390.000.000	72.591.660.989	116.728.803.551	279.762.192.303
Dana cadangan umum (lihat Catatan 21)	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	4.251.103.159	3.372.382.801	7.623.485.960
Saldo 30 Juni 2013	89.334.835.000	716.892.763	400.000.000	76.832.764.148	120.101.186.352	287.385.678.263
Saldo 1 Januari 2014	89.334.835.000	716.892.763	400.000.000	79.905.836.044	122.411.214.691	292.768.778.498
Dana cadangan umum (lihat Catatan 21)	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	3.459.066.021	2.395.593.997	5.854.660.018
Saldo 30 Juni 2014	89.334.835.000	716.892.763	450.000.000	83.314.902.065	124.806.808.688	298.623.438.516

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		40.721.850.640	41.172.668.487
Pembayaran kas kepada pemasok		(23.279.800.080)	(16.873.189.783)
Pembayaran kas kepada karyawan		(10.842.567.582)	(9.703.005.064)
Penerimaan bunga		1.756.611.073	1.173.977.722
Pembayaran pajak penghasilan		(2.126.005.255)	(2.253.529.524)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(666.350.278)	(1.236.017.355)
Penerimaan dari penghasilan lainnya		685.533.318	626.926.345
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		6.249.271.836	12.907.830.828
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka pembelian aset tetap	10	(1.367.197.949)	(628.483.759)
Uang jaminan		400.670.000	(10.000.000)
Perolehan aset tetap	10	(338.323.315)	(5.865.632.973)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.304.851.264)	(6.504.116.732)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	16.000.000.000	10.000.000.000
Pembayaran utang bank jangka pendek	12	(3.000.000.000)	(3.500.000.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		13.000.000.000	6.500.000.000
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		17.944.420.572	12.903.714.096
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		20.557.065.706	7.669.821.986
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		38.501.486.278	20.573.536.082

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, dimana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)	
				30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan	1995	Jakarta	51%	51%	320	319

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen : Nur Asiah

Direksi

Direktur Utama : Tsun Tien Wen Lie *)
Direktur : Chan Shih Mei
Direktur : Henry Fitriansyah Jusuf

*) *Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Nur Asiah
Anggota : Ervina
Anggota : Masni Chou

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup seluruh anggota Direksi. Personil manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 328 juta dan Rp 134 juta, masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan, masing-masing sejumlah 204 orang dan 221 orang (tidak diaudit).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, pada tanggal 28 Agustus 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan):

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Nilai aset tetap Entitas Anak yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25, "Hak atas Tanah", biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang ditangguhkan sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan sejak tanggal tersebut.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi periode berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara handal. Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 11.969 dan Rp 12.189 per US\$ 1.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Laba Bersih per Saham

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Berdasarkan PSAK No. 56 "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggungjawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 8.128.673.969 dan Rp 2.298.679.741. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 8.838.687.523 dan Rp 7.980.344.011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 300.397.725.068 dan Rp 307.256.431.326. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 493.750.075 dan Rp 830.330.707 (lihat Catatan 17). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 689.083.093 dan Rp 269.145.088.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 58.906.611.982 dan Rp 51.470.031.160 (Catatan 31), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 14.969.316.009 dan Rp 18.988.107.358 (Catatan 31).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas		
Rupiah	195.945.348	196.642.348
Bank		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	1.466.530.673	3.004.690.804
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.439.149.636	1.095.002.666
PT Bank Central Asia Tbk	1.250.220.295	971.190.018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	587.149.445	491.229.218
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.424.242	441.148.385
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.045.327	275.619.870
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2.780.254	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.783.000	1.907.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(US\$ 18.171 pada tanggal 30 Juni 2014 dan		
US\$ 18.840 pada tanggal 31 Desember 2013)	217.486.186	229.635.397
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
(US\$ 1.000 pada tanggal 30 Juni 2014)	11.971.872	-
Sub-jumlah	5.005.540.930	6.510.423.358
Jumlah Kas dan Bank	5.201.486.278	6.707.065.706
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	19.300.000.000	13.850.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	14.000.000.000	-
Jumlah Setara Kas	33.300.000.000	13.850.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	38.501.486.278	20.557.065.706
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	10,00% - 10,75%	9,25% - 9,50%

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	12.000.000.000	28.000.000.000
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	9,00% - 10,75%	6,75% - 8,75%

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari bank tersebut (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
City ledger	7.957.291.362	2.107.604.060
Bank penerbit kartu kredit	171.382.607	191.075.681
Jumlah	8.128.673.969	2.298.679.741

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Dalam waktu 30 hari	3.906.188.255	181.895.950
31 - 60 hari	1.684.881.579	1.611.308.538
61 - 90 hari	693.827.299	439.853.271
Lebih dari 90 hari	1.843.776.836	65.621.982
Jumlah	8.128.673.969	2.298.679.741

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman karyawan	35.386.006	28.607.288
Lain-lain	118.976.205	62.918.901
Jumlah	154.362.211	91.526.189

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Makanan dan minuman	562.758.080	559.306.919
Perlengkapan kamar	308.634.220	145.383.233
Suku cadang	106.680.954	124.027.450
Bahan bakar	55.603.075	89.360.515
Perlengkapan hotel	39.333.426	47.079.771
Lain-lain	109.163.032	120.669.584
Jumlah	1.182.172.787	1.085.827.472

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir periode, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tersebut tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Jasa profesional	825.000.000	-
Asuransi	342.969.146	158.657.817
Pajak reklame	281.697.148	142.764.778
Pemeliharaan	173.707.182	176.505.066
Sewa	4.246.577	29.041.096
Lain-lain	164.244.983	188.938.144
<u>Uang muka lainnya</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	295.185.680	91.216.810
Perizinan	90.000.000	54.000.000
Jumlah	2.177.050.716	841.123.711

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	208.470.977.503	408.272.600	-	465.020.935	209.344.271.038
Mesin dan peralatan	5.196.490.694	34.536.014	-	-	5.231.026.708
Peralatan dan perabot hotel	15.029.548.923	388.725.865	-	-	15.418.274.788
Peralatan dan perabot kantor	1.606.851.183	51.790.000	-	-	1.658.641.183
Instalasi	2.700.201.106	253.410.785	-	-	2.953.611.891
Kendaraan	2.165.465.270	-	327.000.000	-	1.838.465.270
Jumlah	359.731.534.679	1.136.735.264	327.000.000	465.020.935	361.006.290.878
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	465.020.935	-	-	(465.020.935)	-
Jumlah Biaya Perolehan	360.196.555.614	1.136.735.264	327.000.000	-	361.006.290.878
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	35.924.538.574	5.903.182.997	-	-	41.827.721.571
Mesin dan peralatan	2.572.432.640	433.158.908	-	-	3.005.591.548
Peralatan dan perabot hotel	10.332.780.410	1.099.406.092	-	-	11.432.186.502
Peralatan dan perabot kantor	1.069.221.145	155.478.163	-	-	1.224.699.308
Instalasi	1.939.792.149	227.907.203	-	-	2.167.699.352
Kendaraan	1.101.359.370	176.308.159	327.000.000	-	950.667.529
Jumlah Akumulasi Penyusutan	52.940.124.288	7.995.441.522	327.000.000	-	60.608.565.810
Nilai Buku	307.256.431.326				300.397.725.068

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	206.164.781.753	2.232.095.750	-	74.100.000	208.470.977.503
Mesin dan peralatan	3.811.726.700	1.226.327.848	-	158.436.146	5.196.490.694
Peralatan dan perabot hotel	12.191.701.170	2.837.847.753	-	-	15.029.548.923
Peralatan dan perabot kantor	1.565.826.183	41.025.000	-	-	1.606.851.183
Instalasi	2.469.201.106	231.000.000	-	-	2.700.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	1.093.950.000	-	-	2.165.465.270
Jumlah	351.836.752.182	7.662.246.351	-	232.536.146	359.731.534.679
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan dan prasarana	268.553.123	270.567.812	-	(74.100.000)	465.020.935
Mesin dan peralatan	51.730.573	106.705.573	-	(158.436.146)	-
Jumlah	320.283.696	377.273.385	-	(232.536.146)	465.020.935
Jumlah Biaya Perolehan	352.157.035.878	8.039.519.736	-	-	360.196.555.614
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	24.214.425.260	11.710.113.314	-	-	35.924.538.574
Mesin dan peralatan	1.791.718.159	780.714.481	-	-	2.572.432.640
Peralatan dan perabot hotel	8.318.158.264	2.014.622.146	-	-	10.332.780.410
Peralatan dan perabot kantor	759.426.460	309.794.685	-	-	1.069.221.145
Instalasi	1.323.120.675	616.671.474	-	-	1.939.792.149
Kendaraan	913.257.636	188.101.734	-	-	1.101.359.370
Jumlah Akumulasi Penyusutan	37.320.106.454	15.620.017.834	-	-	52.940.124.288
Nilai Buku	314.836.929.424				307.256.431.326

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 7.995.441.522 (lihat Catatan 25) dan Rp 15.620.017.834.

Penambahan aset tetap untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 798.411.949 dan Rp 471.694.132.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya dalam rangka renovasi hotel. Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase jumlah tercatat aset dalam penyelesaian tersebut terhadap nilai kontrak adalah sekitar 86%. Pekerjaan renovasi tersebut telah selesai seluruhnya pada bulan Juni 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 326 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.367.197.949 dan Rp 798.411.949 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap".

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 11.518.001.512 dan Rp 12.710.274.589.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 1.506.800.000.

11. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	4.485.169	9.040.161
Pasal 23	276.156	12.000
Sub-jumlah	4.761.325	9.052.161
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	104.212.150	99.859.189
Pasal 23	6.275.888	6.332.338
Pasal 25	346.276.375	329.246.687
Pasal 29	-	116.465.757
Pasal 4 ayat 2	-	1.296.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	320.941	320.941
Pajak hotel	896.538.119	943.238.177
Sub-jumlah	1.353.623.473	1.496.759.089
Jumlah	1.358.384.798	1.505.811.250

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 232.170.952 dan Rp 215.855.872, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim terdiri dari komponen sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.984.808.000)	(2.185.537.500)
	(1.984.808.000)	(2.185.537.500)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	49.709.127	(262.298.635)
	49.709.127	(262.298.635)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	(1.935.098.873)	(2.447.836.135)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	7.789.758.891	10.071.322.095
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(6.824.066.256)	(9.330.250.015)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	965.692.635	741.072.080
Beda tetap		
Jamuan dan sumbangan	-	35.000
Beban lain-lain	-	3.300.000
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.687.633.673)	(1.107.115.118)
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	(721.941.038)	(362.708.038)
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	(995.586.353)	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	(1.717.527.391)	(362.708.038)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	7.939.232.000	8.742.150.000

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	1.984.808.000	2.185.537.500
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim - periode berjalan	1.984.808.000	2.185.537.500
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.026.569.186	2.063.370.621
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	2.026.569.186	2.063.370.621
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan Entitas Anak	(41.761.186)	122.166.879

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	7.789.758.891	10.071.322.095
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim (dibulatkan)	7.789.758.000	10.071.322.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.947.439.500	2.517.830.500
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Jamuan dan sumbangan	24.252.634	10.636.889
Beban lain-lain	222.074.247	119.397.678
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(439.152.768)	(290.705.942)
Rugi fiskal Perusahaan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	180.485.260	90.677.010
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	1.935.098.873	2.447.836.135

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah laba kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2013 pada bulan April 2014.

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Periode Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.995.086.006	214.585.875	2.209.671.881
Aset tetap	(39.585.159.253)	(164.876.748)	(39.750.036.001)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.590.073.247)	49.709.127	(37.540.364.120)
	31 Desember 2013		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.740.971.365	254.114.641	1.995.086.006
Aset tetap	(39.319.838.071)	(265.321.182)	(39.585.159.253)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	68.667.861	(68.667.861)	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.510.198.845)	(79.874.402)	(37.590.073.247)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat dipulihkan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Bank Victoria International Tbk		
<i>Demand Loan II</i>	1.000.000.000	4.000.000.000
Pinjaman Modal Kerja	8.000.000.000	8.000.000.000
Jumlah	9.000.000.000	12.000.000.000

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 034/02/X/11 tanggal 10 Oktober 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 8.000.000.000 terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 6 Juni 2013, dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 10%, masing-masing untuk periode 2014 dan tahun 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Mei 2012, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa *Demand Loan II* (DL-II) dari Bank Victoria, sebesar Rp 37.500.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2013. Pada tanggal 3 Juni 2013, berdasarkan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 001/FTM-MKT/VI/13, fasilitas DL-II dari Bank Victoria tersebut diturunkan sebesar Rp 18.500.000.000, sehingga fasilitas DL-II menjadi sebesar Rp 19.000.000.000, dan telah jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 10%, masing-masing untuk periode 2014 dan tahun 2013.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan, masing-masing sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 28.000.000.000 (lihat Catatan 5).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan Entitas Anak untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta.
- Merubah anggaran dasar, permodalan serta susunan pengurus atau pemegang saham.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*personal guarantor*) terhadap pihak lain dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi termasuk *Cross Currency Swap* atau sejenisnya kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan kewajiban pembayaran utang kepada Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

Pembayaran pinjaman dalam mata uang Rupiah tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp 3.000.000.000. Pada bulan Juli 2014, saldo pinjaman kepada Bank Victoria pada tanggal 30 Juni 2014 sebesar Rp 9.000.000.000 telah dilunasi seluruhnya.

13. UTANG USAHA

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga sebesar Rp 3.575.861.148 dan Rp 4.195.066.094.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Belum jatuh tempo	2.887.321.076	3.458.456.215
1 - 30 hari	393.177.509	521.650.995
31 - 60 hari	61.315.976	36.419.311
Di atas 60 hari	234.046.587	178.539.573
Jumlah	3.575.861.148	4.195.066.094

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, sebagian besar akun ini, yaitu masing-masing sebesar Rp 700.710.753 dan Rp 792.952.010, merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan.

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposit tamu	2.160.440.263	1.588.065.457
Lain-lain	320.309.336	416.170.962
Jumlah	2.480.749.599	2.004.236.419

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Listrik, air, gas dan telepon	989.796.485	1.108.875.968
Jasa profesional	125.200.000	123.700.000
Bunga	87.111.112	119.364.584
Lain-lain	448.869.971	607.686.515
Jumlah	1.650.977.568	1.959.627.067

17. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kesejahteraan karyawan	389.840.284	534.437.995
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	103.909.791	295.892.712
Jumlah	493.750.075	830.330.707

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 19 Agustus 2014 dan 25 Februari 2014, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

Umur pensiun	: 55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 9% per tahun
Tingkat diskonto	: 9% per tahun
Tabel mortalitas	: TMI - 2011
Tingkat kecacatan	: 10% dari TMI - 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Biaya jasa kini	471.571.627	461.846.801
Beban bunga	398.025.501	295.359.945
Amortisasi keuntungan aktuarial	40.825.129	106.376.798
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	910.422.257	863.583.544

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal liabilitas bersih	7.980.344.011	6.963.885.449
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	910.422.257	1.448.622.072
Pembayaran selama periode berjalan	(52.078.745)	(432.163.510)
Saldo akhir liabilitas bersih	8.838.687.523	7.980.344.011

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	10.823.526.364	8.845.011.134
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(1.984.838.841)	(864.667.123)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim	8.838.687.523	7.980.344.011

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Rincian nilai kini dari liabilitas imbalan kerja, defisit program dan penyesuaian yang timbul atas liabilitas program adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(10.823.526.364)	(8.845.011.134)	(9.845.331.501)	(9.617.401.064)	(6.433.531.064)
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit	(10.823.526.364)	(8.845.011.134)	(9.845.331.501)	(9.617.401.064)	(6.433.531.064)
Penyesuaian pada liabilitas program	1.160.996.847	1.470.449.761	(2.014.149.039)	(301.467.639)	918.926.951

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Kewajiban imbalan pasca-kerja	Beban jasa kini dan beban bunga	Kewajiban imbalan pasca-kerja	Beban jasa kini dan beban bunga
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	97.676.412	52.077.661	136.991.778	97.873.105
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	(111.548.451)	(60.445.521)	(158.248.908)	(114.212.096)

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
BNYM SA/NV As Cust of Bank Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jumlah liabilitas	65.681.252.124	68.898.902.992
Dikurangi kas dan setara kas	(38.501.486.278)	(20.557.065.706)
Liabilitas - bersih	27.179.765.846	48.341.837.286
Jumlah ekuitas	298.623.438.516	292.768.778.498
<i>Gearing ratio</i>	9%	17%

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo dana cadangan umum sebesar Rp 400.000.000, telah ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8%. Deposito berjangka tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013. Sesuai RUPST yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2014, dana cadangan yang dibentuk pada periode 2014, termasuk dana cadangan yang telah dibentuk sebelumnya, tidak harus dalam bentuk uang tunai dan ditempatkan sebagai deposito berjangka, sehingga dana cadangan yang ditempatkan sebagai deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2013, diklasifikasikan sebagai bagian dari akun "Kas dan Setara Kas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2014.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	122.411.214.691	116.728.803.551
Bagian laba bersih Entitas Anak	2.395.593.997	5.682.411.140
Saldo akhir	124.806.808.688	122.411.214.691

23. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Kamar	1.483.792.680	1.170.488.128
Makanan dan minuman	1.163.658.085	908.125.165
Binatu	75.819.711	106.570.926
Fitness dan spa	53.889.158	42.799.474
Telepon dan faksimile	14.497.060	16.332.994
Lain-lain	1.594.740	10.932.338
Jumlah	2.793.251.434	2.255.249.025

24. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Iklan dan promosi	27.083.783	97.947.596
Perjalanan dinas	17.106.470	15.185.950
Lain-lain	47.457.628	81.859.925
Jumlah	91.647.881	194.993.471

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Penyusutan (Catatan 10)	7.995.441.522	7.602.568.193
Listrik, gas, air dan energi	5.768.031.740	5.276.125.595
Gaji dan tunjangan	5.009.588.896	4.431.978.676
Pemeliharaan dan teknik	1.477.630.709	1.659.046.441
Perizinan dan pajak	1.363.271.596	1.870.463.668
Jasa profesional	1.016.017.200	871.170.000
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	910.422.257	863.583.544
Pengolahan data	620.070.322	53.690.491
Asuransi	299.938.501	161.327.260
Peralatan kantor dan cetakan	188.892.213	132.609.855
Komisi kartu kredit	166.343.287	227.509.101
Lain-lain	566.602.218	634.767.631
Jumlah	25.382.250.461	23.784.840.455

26. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	609.111.111	1.105.559.021
Administrasi bank	24.985.695	17.730.656
Jumlah	634.096.806	1.123.289.677

27. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban Usaha	
	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Imbalan jangka pendek	1.030.879.536	514.493.108	4,0%	2,1%
Imbalan pascakerja	143.531.306	132.300.042	0,6%	0,6%
Jumlah	1.174.410.842	646.793.150	4,6%	2,7%

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ 19.171	229.458.058	US\$ 18.840	229.635.397

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 28 Agustus 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 11.682.

29. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	3.459.066.021	4.251.103.159
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba Bersih per Saham	7,74	9,52

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 15 Agustus 2014, Entitas Anak (SD) memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* (DL) dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan.

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas dan setara kas	38.501.486.278	20.557.065.706
Deposito berjangka	12.000.000.000	28.000.000.000
Piutang usaha	8.128.673.969	2.298.679.741

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Piutang lain-lain	154.362.211	91.526.189
Uang jaminan	122.089.524	522.759.524
Jumlah	58.906.611.982	51.470.031.160
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	16,17%	14,23%

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai “Pinjaman yang Diberikan dan Piutang” dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun “Kas dan Setara Kas”, “Deposito Berjangka” dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Akun “Uang Jaminan” merupakan sebagian besar setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (lihat Catatan 21).

Dengan demikian pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Utang bank jangka pendek	9.000.000.000	12.000.000.000
Utang usaha	3.575.861.148	4.195.066.094
Utang lain-lain	742.477.293	833.414.197
Beban masih harus dibayar	1.650.977.568	1.959.627.067
Jumlah	14.969.316.009	18.988.107.358
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	22,79%	27,56%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun “Utang Bank Jangka Pendek”, “Utang Usaha”, “Utang Lain-lain” dan “Beban Masih Harus Dibayar” merupakan liabilitas berjangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan utang bank, khususnya utang bank jangka pendek (lihat Catatan 12) dimana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 8.128.673.969 dan Rp 2.298.679.741 yang mencerminkan sekitar 2,23% dan 0,64% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Lembaga pemerintahan	81%	73%
Agen perjalanan	4%	13%
Maskapai penerbangan	4%	4%
Individual	1%	4%
Lain-lain	10%	6%
Jumlah	100%	100%

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014				
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	38.501.486.278	-	-	38.501.486.278
Deposito berjangka	-	12.000.000.000	-	12.000.000.000
Piutang usaha	3.906.188.255	4.222.485.714	-	8.128.673.969
Piutang lain-lain	154.362.211	-	-	154.362.211
Uang jaminan	-	122.089.524	-	122.089.524
Sub-jumlah	42.562.036.744	16.344.575.238	-	58.906.611.982
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang bank jangka pendek	-	9.000.000.000	-	9.000.000.000
Utang usaha	3.280.498.585	295.362.563	-	3.575.861.148
Utang lain-lain	742.477.293	-	-	742.477.293
Beban masih harus dibayar	-	1.650.977.568	-	1.650.977.568
Sub-jumlah	4.022.975.878	10.946.340.131	-	14.969.316.009
Selisih Likuiditas	38.539.060.866	5.398.235.107	-	43.937.295.973

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2013			
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	20.557.065.706	-	-	20.557.065.706
Deposito berjangka	-	28.000.000.000	-	28.000.000.000
Piutang usaha	181.895.950	2.116.783.791	-	2.298.679.741
Piutang lain-lain	91.526.189	-	-	91.526.189
Uang jaminan	-	122.759.524	400.000.000	522.759.524
Sub-jumlah	20.830.487.845	30.239.543.315	400.000.000	51.470.031.160
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang bank jangka pendek	-	12.000.000.000	-	12.000.000.000
Utang usaha	3.980.107.210	214.958.884	-	4.195.066.094
Utang lain-lain	833.414.197	-	-	833.414.197
Beban masih harus dibayar	1.959.627.067	-	-	1.959.627.067
Sub-jumlah	6.773.148.474	12.214.958.884	-	18.988.107.358
Selisih Likuiditas	14.057.339.371	18.024.584.431	400.000.000	32.481.923.802

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian interim sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	798.411.949	-
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian	465.020.935	158.436.146